

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1-5 TAHUN DI PUSKESMAS SUSUT II

Ni Nengan Dwi Pertiwi^{1*}, Ni Luh Putu Dewi Puspawati², Ni Kadek Muliawati³

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Wira Medika Bali^{1,2,3}

pertiwidwi577@gmail.com¹, dewipuspawati@stikeswiramedika.ac.id²,

muliawati@stikeswiramedika.ac.id³

Email Korespondensi: pertiwidwi577@gmail.com*

ABSTRACT

Child development at the age of 1–5 years is a critical period that determines the quality of growth and development in later life. One of the factors that plays an important role in supporting child development is maternal knowledge regarding growth and development. This study aimed to determine the relationship between the level of maternal knowledge about growth and development and the development of children aged 1–5 years in the working area of Susut II Public Health Center. This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach involving mothers who had children aged 1–5 years in the working area of Susut II Public Health Center. The sample consisted of 92 respondents selected using a purposive sampling technique. The instruments used were a maternal knowledge questionnaire on growth and development and a child development assessment sheet using the Pre-Screening Development Questionnaire (KPSP). Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Spearman correlation test. The results showed that most mothers had a good level of knowledge regarding child growth and development, and most children were categorized as having appropriate development. The Spearman correlation test obtained a significance value (p-value) of 0.000 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient (rho) of 0.562, indicating a significant relationship with moderate strength between maternal knowledge of growth and development and the development of children aged 1–5 years. This study concludes that there is a significant relationship between maternal knowledge of growth and development and child development among children aged 1–5 years at Susut II Public Health Center. Therefore, mothers are expected to improve their knowledge of child growth and development through posyandu activities and health information sources to support optimal child development.

Keywords: *Children Aged 1-5 Years, KPSP, Mother's Knowledge, Child Development, Growth and Development*

ABSTRAK

Perkembangan anak usia 1–5 tahun merupakan masa penting yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa selanjutnya. Salah satu faktor yang berperan dalam mendukung perkembangan anak adalah pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Susut II. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional pada ibu yang memiliki anak usia 1–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Susut II. Sampel berjumlah 92 responden yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dan lembar penilaian perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang anak, serta sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan sesuai. Hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi (rho) sebesar 0,562, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan sedang antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dan perkembangan anak usia 1–5 tahun. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1–5 tahun di Puskesmas Susut II, sehingga ibu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak melalui kegiatan posyandu dan sumber informasi kesehatan guna mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci : *Anak Usia 1-5 Tahun, KPSP, Pengetahuan Ibu, Perkembangan Anak, Tumbuh Kembang*

PENDAHULUAN

Usia anak 1–5 tahun merupakan periode krusial dalam proses tumbuh kembang karena pada masa ini terjadi perkembangan dasar yang akan menentukan kualitas perkembangan pada tahap selanjutnya. Masa ini sering disebut sebagai golden age, yaitu periode ketika perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, emosional, dan sosial berlangsung sangat cepat. Anak pada usia ini juga sangat peka terhadap berbagai stimulus dari lingkungan, sehingga memerlukan dukungan optimal melalui pemantauan dan stimulasi yang tepat. Setiap tahapan usia memiliki kemampuan perkembangan yang harus dicapai, sehingga pemantauan tumbuh kembang menjadi bagian penting dalam pengawasan kesehatan anak sejak dini (Krisnanto et al., 2022).

Secara global, keterlambatan perkembangan anak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan dilaporkan berkisar 12–16% di Amerika Serikat, 24% di Thailand, dan 22% di Argentina, sedangkan di Indonesia berada pada kisaran 13–18% (WHO, 2019). UNICEF (2020) juga melaporkan bahwa gangguan perkembangan pada anak balita, khususnya gangguan motorik, masih cukup tinggi, yaitu sebesar 27,5%. Data nasional Kementerian Kesehatan RI menunjukkan

bahwa pada tahun 2020 sekitar 13–18% balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2020). Selain itu, prevalensi keterlambatan perkembangan anak di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018 mencapai 13,4%. Di Provinsi Bali, beberapa studi menunjukkan bahwa sekitar 16–17,5% anak mengalami keterlambatan atau perkembangan meragukan, dan 1,6–2% mengalami penyimpangan perkembangan. Data ini menegaskan bahwa masalah perkembangan anak masih memerlukan perhatian serius melalui upaya deteksi dini dan peningkatan peran keluarga, khususnya ibu.

Keterlambatan perkembangan yang terjadi pada masa kritis dapat berdampak jangka panjang, seperti keterlambatan kemampuan motorik dasar, rendahnya prestasi akademik, serta masalah sosial dan ekonomi di masa dewasa. Anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang berisiko mengalami hambatan dalam mencapai tahap perkembangan selanjutnya, bahkan dapat menyebabkan kecacatan apabila tidak ditangani sejak dini. Oleh karena itu, deteksi dini tumbuh kembang anak menjadi sangat penting untuk mencegah dampak yang lebih berat di kemudian hari (Kemenkes, 2012).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak

adalah pengetahuan orang tua, khususnya ibu. Pengetahuan ibu berperan dalam pemberian stimulasi, pemenuhan gizi, pola asuh, serta kemampuan melakukan pemantauan dan deteksi dini terhadap keterlambatan perkembangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan tahap tumbuh kembang anak. Penelitian oleh Ramadia et al. (2021) menyatakan bahwa sebagian besar orang tua dengan pengetahuan yang baik memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai, sedangkan orang tua dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki anak dengan perkembangan meragukan atau menyimpang.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bangli Tahun 2024, cakupan pemantauan tumbuh kembang balita telah mencapai lebih dari 93%, termasuk melalui layanan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Namun, hasil wawancara dengan petugas posyandu dan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Susut II menunjukkan bahwa sebagian ibu masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pemantauan tumbuh kembang anak, termasuk penggunaan Buku KIA dan Kartu Menuju Sehat (KMS). Beberapa balita ditemukan mengalami keterlambatan perkembangan, terutama pada aspek motorik dan bahasa,

yang diduga berkaitan dengan rendahnya pengetahuan ibu dalam mendeteksi dan menstimulasi perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1–5 tahun penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran pengetahuan ibu terhadap perkembangan anak serta menjadi dasar dalam meningkatkan upaya edukasi, deteksi dini, dan intervensi tumbuh kembang anak, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Susut II.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Susut II, Kabupaten Bangli, pada 30 November–04 Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 1–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Susut II sebanyak 1.084 orang. Sampel penelitian berjumlah 92 responden yang ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael serta dipilih dengan teknik non-probability sampling melalui metode purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel yang diteliti terdiri atas pengetahuan ibu tentang tumbuh

kembang anak sebagai variabel independen dan perkembangan anak usia 1–5 tahun sebagai variabel dependen.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan bantuan enumerator dan kader posyandu melalui pembagian kuesioner pengetahuan ibu dan pelaksanaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai usia anak. Data yang diperoleh kemudian melalui tahapan editing, coding, entry, scoring, dan tabulasi sebelum dianalisis.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel, serta secara bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan perkembangan anak usia 1–5 tahun dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Puskesmas Susut II

No	Umur (tahun)	Hasil Penelitian	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	17-25 Tahun	10	10.9
2	26-35 Tahun	68	73.9
3	36-45 Tahun	14	15.2
Total		248	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden posyandu di wilayah kerja Puskesmas Susut II berumur 26–35 tahun yaitu sebanyak 68 orang (73,9%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan Terakhir di Puskesmas Susut II

No	Pendidikan	Hasil Penelitian	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tamat SD	3	3.3
2	Tamat SLTP	10	10.9
3	Tamat SMA/SMK	39	42.4
4	Tamat Akademi /Universitas	40	43.5
Total		92	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden posyandu di wilayah kerja Puskesmas Susut II memiliki tingkat pendidikan Akademi/Universitas yaitu sebanyak 40 orang (43,5%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pekerjaan di Posyandu Puskesmas Susut II

No	Pekerjaan	Hasil Penelitian	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Guru	45	48.9
2	IRT	18	19.6
3	Karyawan swasta	12	13.0
4	Pegawai	10	10.9
5	Wiraswasta	7	7.6
Total		92	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden posyandu di wilayah kerja Puskesmas Susut II

memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 45 orang (48,9%).

Tabel 4
Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 1-2 Tahun di Puskesmas Susut II

No	Pengetahuan	Hasil Penelitian	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	4	4.3
2	Cukup	17	18.5
3	Baik	71	77.2
	Total	92	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dari 92 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang tumbuh kembang anak, yaitu sebanyak 71 responden (77,2%).

Tabel 5
Distribusi Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun di Puskesmas Susut II

No	Pengetahuan	Hasil Penelitian	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Menyimpang	3	3.3
2	Meragukan	14	15.2
3	Sesuai	75	81.5
	Total	92	100

Berdasarkan interpretasi Tabel 5 di atas, dari 92 responden didapatkan bahwa sebagian besar anak usia 1–5 tahun berada pada kategori perkembangan sesuai, yaitu sebanyak 75 anak (81,5%).

Tabel 6
Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun di Puskesmas Susut II

No	Pengetahuan	Hasil Penelitian	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Menyimpang	3	3.3
2	Meragukan	14	15.2
3	Sesuai	75	81.5
	Total	92	100

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 1–5 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai tumbuh kembang anak usia 1–5 tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu telah memiliki pemahaman yang memadai terkait tahapan perkembangan anak, pentingnya stimulasi, serta pemantauan perkembangan sejak usia dini. Pengetahuan yang baik merupakan dasar penting dalam pengasuhan anak, karena akan memengaruhi cara ibu memberikan stimulasi, pemenuhan kebutuhan dasar, dan deteksi dini terhadap kemungkinan adanya keterlambatan perkembangan.

Tingginya tingkat pengetahuan ibu dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar berada pada usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi. Pendidikan berperan dalam

meningkatkan kemampuan individu dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan, termasuk informasi tentang tumbuh kembang anak. Selain itu, keterlibatan ibu dalam kegiatan posyandu dan interaksi dengan tenaga kesehatan turut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses pendidikan, pengalaman, serta interaksi dengan lingkungan, dan menjadi faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku pengasuhan anak (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan ibu yang baik akan meningkatkan kemampuan ibu dalam memahami kebutuhan perkembangan anak, terutama pada masa balita yang merupakan periode emas (golden age) perkembangan (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Status Perkembangan Anak Usia 1–5 Tahun

Sebagian besar anak usia 1–5 tahun dalam penelitian ini berada pada kategori perkembangan sesuai berdasarkan hasil Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak telah mencapai tahapan perkembangan yang diharapkan sesuai dengan usianya, baik pada aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, maupun

personal sosial. Kondisi ini mencerminkan bahwa lingkungan keluarga dan stimulasi yang diberikan kepada anak relatif mendukung proses perkembangan.

Meskipun demikian, masih ditemukan anak dengan perkembangan meragukan dan menyimpang. Hal ini menunjukkan adanya variasi kualitas stimulasi dan kondisi lingkungan yang diterima anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti status gizi, kondisi kesehatan, pola asuh, serta kualitas stimulasi yang diberikan oleh keluarga (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Anak yang kurang mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usia berisiko mengalami keterlambatan perkembangan.

Temuan ini mendukung pentingnya pelaksanaan skrining perkembangan secara rutin menggunakan KPSP sebagai upaya deteksi dini. Anak dengan hasil skrining meragukan atau menyimpang memerlukan pemantauan lanjutan dan intervensi dini agar tidak berdampak pada perkembangan anak di tahap selanjutnya (Kemenkes RI, 2019).

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Anak Usia 1–5 Tahun

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang

dengan perkembangan anak usia 1–5 tahun. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin baik pula status perkembangan anak. Hubungan ini berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor penting, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perkembangan anak.

Secara teoritis, pengetahuan ibu memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengasuhan, termasuk dalam pemberian stimulasi dan pemantauan perkembangan anak (Notoatmodjo, 2020). Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak dan lebih mampu mengenali tanda-tanda awal keterlambatan perkembangan, sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan perkembangan anak usia dini. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai, sedangkan ibu dengan pengetahuan yang rendah memiliki risiko lebih besar terhadap keterlambatan perkembangan anak (Huru, 2022; Kumalasari, 2024; Puspitorini, 2024).

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu merupakan salah satu strategi penting dalam upaya promotif dan preventif untuk mendukung perkembangan anak usia 1–5 tahun. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu melalui kegiatan posyandu, penyuluhan kesehatan, serta pemanfaatan Buku KIA perlu terus ditingkatkan agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Susut II, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang anak usia 1–5 tahun yang mencerminkan pemahaman mengenai konsep dan tahapan perkembangan serta pentingnya pemantauan dan stimulasi sejak dini, sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan sesuai berdasarkan hasil skrining Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) meskipun masih ditemukan anak dengan perkembangan meragukan dan menyimpang yang

memerlukan pemantauan serta intervensi lebih lanjut, dan terdapat hubungan yang signifikan, positif, serta berkekuatan sedang antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1–5 tahun, yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almostafa, F. A., Eltayeb, R., Younis, A., Elamin, M., & Al Mostafa, F. A. (2025). Cross-sectional studies in clinical researches. *International Journal of Mathematics and Its Applications*, 13(1), 37–45. <http://ijmaa.in>
- Andrawina, L. (2020). Metodologi penelitian: Processing and analysis of data.
- Barir, B., & Fatmawati, Z. (2020). Perkembangan balita usia 1–2 tahun di Momby Kid Jombang.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Damayanti, D. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan perkembangan balita. *Public Health Journal*, 4(1), 15–23.
- Delima, D., Metti, E., & Irfan, A. (2019). Pendidikan kesehatan “Manjujai Anak” terhadap pengetahuan ibu dan perkembangan motorik anak usia 12–24 bulan. *JIK – Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.240>
- Fitriani, N., Wulandari, S., & Handayani, L. (2022). Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dengan menggunakan kuesioner terstruktur. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(2), 55–62.
- Hapsari, R. D., Sari, N. P., & Wulandari, A. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak usia 6–24 bulan. *Jurnal Promosi dan Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 45–52.
- Hasan, M. N., Chowdhury, M. A., Rahman, M. M., Hossain, M. I., & Khan, M. N. (2023). Early childhood developmental status and its associated factors: A comparison of two national surveys in Bangladesh. *BMC Public Health*, 23, 687. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15617-8>
- Hidayat, A. A. (2017). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Salemba Medika.
- Huru, M. A., Lette, A. R., & Ratu, F. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0–24 bulan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(6), 1358–1366.
- Indra Agussamad, Sinaga, M., Simanjuntak, L., Zega, P. D., Ndruru, V. J. D., & Ndraha, L. R. Y. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 295–302. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i2.3889>
- Junita Sumiati Tambunan, M., Sinaga, M., Agreta, S. M. N., Rosmega, R., Gaol, C. F. L., & Sidauruk, A. P. (2023). Analisis pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan motorik kasar usia 1–2 tahun. *Anestesi Journal*, 1(3), 266–275. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i3.589>

- Karim, A., & Nadhiroh, Y. (2025). Metode Denver Developmental Screening Test untuk anamnesia perkembangan anak usia dini. *Akratech Journal*, 2(2).
- Kemendes RI. (2019). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak.
- Krisnanto, B. Y., Wirakhmi, I. N., & Triana, N. Y. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 1–5 tahun. *Viva Medika*, 15(2), 122–136. <https://doi.org/10.35960/vm.v15i2.885>
- Kumalasari, D. (2024). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Buku KIA oleh ibu balita. *Journal of Advanced Nursing and Health*, 5(2), 87–95.
- Kuntum, K. (2015). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia balita. KTI, Poltekkes Kemenkes Padang.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK).
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK). Jakarta: Kemenkes RI.
- Lafau, M., Situmorang, R., & Harefa, N. (2025). The relationship of mother's knowledge and attitude in giving stimulation of infant growth and development. *Jurnal Kebidanan Kestra*.
- Masturoh, I., & Anggita, T. N. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Kemenkes RI.
- Nikmah, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua mengenai makanan gizi seimbang terhadap pertumbuhan anak. *Wiyata Penelitian*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/wp.v%i%i.9053>
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba Medika.
- Paramitasari, N., Rahmawati, I., & Lestari, P. (2025). Hubungan pengetahuan, peran, dan status ekonomi orang tua terhadap perkembangan anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 19–28.
- Pratama, A. A. (2023). Hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1–5 tahun. *Nutrology Journal*, 1(2), 45–52.
- Puspitorini, E., Rahmawati, D., & Setyowati, T. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 1–5 tahun. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 18(2), 101–109.
- Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I., & Pardede, J. A. (2021). Pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.1.2021.1-10>
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.
- Sukadana, N. M. D. I., & Nur, N. D. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*.
- Susanti, N. Y., & Adawiyah, R. (2020). Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak. *Journal for Quality in Women's*

Health, 3(1), 67–71.
<https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.52>

- Syahailatua, J., & Kartini. (2020). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1–3 tahun. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(2), 77–83.
<https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020.v3.77-83>
- Yin, H., Zhang, Y., Liu, L., & Wang, Y. (2025). Investigating developmental status of children aged 0–5 years. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(5), 1–12.